

Penerapan Video Interaktif Berbasis “Lumi Education” Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kimia Peserta Didik

Yulia Widayanti

Universitas Negeri Semarang, Jalan Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: widayantiyulia21@gmail.com

Abstract

This study aims to apply learning media in the form of interactive videos based on Lumi Education to increase students' interest in learning chemistry. The research method used is a quantitative descriptive method. The application of interactive videos can increase students' interest in learning chemistry by 18%. With the condition of the students' initial interest of 70% to 88% percent with very good criteria.

Keywords: *Interested in learning chemistry, Lumi education, Interactive video*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran berupa video interaktif berbasis lumi education untuk meningkatkan minat belajar kimiapeserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penerapan video interaktif tersebut mampu meningkatkan minat belajar kimia peserta didik sebesar 18%. Dengan kondisi minat awal peserta didik sebesar 70% menjadi 88% persen dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci: Minat belajar kimia, Lumi education, Video interaktif

1. Pendahuluan

Video pembelajaran interaktif merupakan media pembelajaran yang memiliki teks, gambar, animasi, audio, grafis, yang mana video tersebut mampu mengajak peserta didik untuk merasakan apa yang sedang dilihat dan dipahami (Nyoman Tri Anindia Putra, Sepdyana Kartini and Nyoman Widiyaningsih, 2019). Video pembelajaran interaktif memanfaatkan perkembangan teknologi pada masa sekarang sehingga sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik pada era milenial. Mayoritas peserta didik membawa laptop/smartphone saat sekolah. Hal tersebut merupakan salah satu hal yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam memaksimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Pada video pembelajaran interaktif terjadi hubungan timbal balik antara peserta didik dengan video tersebut sehingga materi pelajaran akan lebih mudah untuk dipahami (Biassari, Putri and Kholifah, 2021). Kemudahan materi tersebut untuk dipahami peserta didik akan memudahkan peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Seorang guru tentunya harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran, termasuk video pembelajaran interaktif yang dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan menyusun media pembelajaran yang kreatif, inovatif, sesuai kurikulum, serta sesuai dengan perkembangan zaman seperti video pembelajaran interaktif. Terdapat beragam aplikasi maupun web yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan video pembelajaran interaktif. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan adalah lumi education. Lumi education adalah aplikasi desktop pembuat bahan ajar interaktif yang memberikan pilihan konten secara lengkap dan

dapat diakses secara gratis (Ogris, 2022). Lumi education memiliki beberapa fitur diantaranya video interaktif, quiz, games, course presentation, dsb.

Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang relatif rendah pada pembelajaran kimia dengan rata-rata sebesar 34%. Minat belajar adalah kecenderungan hati peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dianggapnya menarik. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian yang akan dilakukan adalah penerapan video interaktif berbasis “lumi education” untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan pertimbangan bahwa sebesar 87% peserta didik menyukai pembelajaran menggunakan video interaktif. Penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Video Interaktif Berbasis “Lumi Education” Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kimia Peserta Didik”

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif (Moleong, 2004). Penelitian deskriptif kuantitatif tidak menguji suatu hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu objek penelitian (Putra, 2015). Penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Data yang sudah didapatkan kemudian diolah. Data yang sudah diolah kemudian ditafsirkan beserta dengan data-data lainnya untuk dideskripsikan.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan pemberian kuesioner. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung menggunakan format tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti (Mujianto, 2019). Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada objek penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti (Cahyo et al., 2019). Data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan analisis untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase dari jumlah jawaban yang setuju pada kuesioner yang telah disebarakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Setuju: } \frac{\text{Jumlah jawaban setuju}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan dihitung seperti pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Persentase	Kriteria
80%-100%	Sangat baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
50%-59%	Kurang
0%-49%	Sangat kurang

3. Hasil dan Pembahasan

3.1.1. Hasil dan Analisis Minat Belajar Kimia Peserta Didik Sebelum Menggunakan Video Interaktif Berbasis “Lumi Education”

Identifikasi kondisi awal peserta didik dapat diidentifikasi melalui data hasil kuesioner yang telah didapatkan. Kuesioner tersebut berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik. Berikut adalah hasil analisis kondisi awal peserta didik:

- 1) Sebanyak 33% peserta didik masih memiliki semangat dan kesiapan belajar kimia yang rendah. Sebagian peserta didik tidak membawa buku pelajaran kimia dan peserta didik mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Sebanyak 41% peserta didik merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung karena media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
- 3) Sebanyak 30% peserta didik memiliki minat belajar yang rendah karena pembelajaran kimia yang dijelaskan oleh guru dirasa sulit oleh peserta didik. Sebanyak 87% peserta didik memiliki ketertarikan dengan pembelajaran yang menggunakan video. Hal tersebut karena dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi kimia.

Berdasarkan analisis data terhadap kondisi awal peserta didik sebelum diberikan video interaktif berbasis “lumi education”, peserta didik memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran yang menggunakan video interaktif. Namun, peserta didik tidak memiliki minat belajar kimia terhadap proses pembelajaranyang telah dilakukan. Rendahnya minat belajar kimia peserta didik dapat diakibatkan oleh beberapa hal berikut ini: Tidak adanya semangat belajar dan rendahnya kesiapan belajar kimia peserta didik. Peserta didik merasa bosan karena media pembelajaran yang digunakan sangat monoton. Peserta didik merasa kesulitan ketika mempelajari pelajaran kimia.

3.2. Hasil dan Analisis Minat Belajar Kimia Peserta Didik Setelah Menggunakan Video Interaktif Berbasis “Lumi Education”

Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran dengan model problem based learning dan menggunakan media video interaktif sebagai media pembelajaran. Media video interaktif yang didesain adalah video interaktif yang berasal dari Youtube dan kemudian dilakukan pengeditan menggunakan “Lumi Education” untuk memberikan soal-soal yang interaktif. Dengan demikian, saat memahami video interaktif peserta didik akan dituntut untuk berpikir secara kritis. Proses identifikasi minat belajar peserta didik dilakukan dengan memberikan kuesioner setelah proses pembelajaran. Hasil kuesioner yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil kuesioner minat belajar peserta didik setelah menggunakan *lumi education*

Pertanyaan	Tingkat Persentase (Setuju)	Kriteria
Pembelajaran kimia yang dilakukan hari ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya sehingga saya tidak bosan	76%	Baik
Saya memiliki minat belajar kimia pada hari ini	88%	Sangat baik
Saya suka ketika ditontonkan video kimia saat pembelajaran karena saya dapat melihat dan merasakan materi yang sedang dijelaskan	88%	Sangat baik
Saya menyukai bentuk diskusi pada hari ini	86%	Sangat baik

Berdasarkan data kuesioner yang didapatkan, minat peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan video interaktif berbasis “*lumi education*”. Terlihat bahwa minat awal peserta didik terhadap pembelajaran kimia sebesar 70% meningkat menjadi 88% dengan kriteria sangat baik.

4. Simpulan

Peserta didik pada awalnya memiliki minat belajar kimia yang rendah. Kemudian setelah diterapkan video pembelajaran interaktif berbasis *lumi education*, minat belajar kimia peserta didik dapat meningkat. Yakni mengalami peningkatan sebesar 18%.

Daftar Rujukan

- Biassari, I., Putri, K.E. and Kholifah, S. (2021) ‘Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5(4), pp. 2322–2329. Available at: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1139>.
- Moleong, L.J. (2004) *Metodelogi penelitian*, Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nyoman Tri Anindia Putra, I., Sepdyana Kartini, K. and Nyoman Widiyaningsih, N. (2019) ‘Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Mobile Pada Materi Hidrokarbon’, *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(2), pp. 43–52. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/index>.
- Ogris, A. (2022) *Improving distance learning in an object oriented modeling lecture by enhancing digital media with H5P Software & Information Engineering*. Available at: www.tuwien.at.
- Putra, E.A. (2015) ‘Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), pp. 71–76.